

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD PADA MATERI
INDONESIA KAYA BUDAYA MELALUI MEDIA
PETA KERAGAMAN BUDAYA**

Wulan Handayani¹, Nandang Budiman², Novi Ayudyaningtias³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, ²FIP Universitas Pendidikan Indonesia

³SDN 031 Pelesiran

¹wulanhandayani@upi.edu, ²nandang.budiman@upi.edu

³noviayudyaningtias41@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

Learning media is a means used so that the interaction in the implementation of learning takes place realistically so that students can receive information well. The purpose of this study was to describe process and improvement of learning outcomes of fourth grade students on the material of Indonesia's rich culture through cultural diversity maps. The research method used is collaborative classroom action research through the stages of 3 cycles. The research subjects were fourth grade students of one of the elementary schools in Bandung City in the 2022/2023 school year. The results showed that students could master the learning material presented through 3 cycles. The completeness of student learning outcomes showed as much as 30% in cycle 1, 75% in cycle 2, and 92% in cycle 3. Thus, that the improvement in the learning outcomes of grade IV students on the material of Indonesia's rich in culture through a map of cultural diversity there is a significant increase in learning outcomes, and the material of Indonesia's rich in culture can be delivered through the media of cultural diversity maps. Recommendations for further research to use cultural diversity maps on other materials.

Keyword: student learning outcomes, Indonesia's rich culture, cultural diversity map

ABSTRAK

Media pembelajaran adalah sarana yang digunakan agar terjadinya interaksi dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan nyata sehingga siswa bisa menerima informasi dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses dan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada materi Indonesiaku kaya budaya melalui peta keragaman budaya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas secara kolaboratif melalui tahapan 3 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV salah satu sekolah dasar di Kota Bandung tahun ajaran 2022/2023 Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat menguasai materi pembelajaran yang disampaikan melalui 3 siklus. Ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan sebanyak 30% pada siklus 1, 75% pada siklus 2, dan 92% pada siklus 3. Dengan demikian, bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada materi Indonesiaku kaya budaya melalui peta keragaman budaya terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan, dan materi Indonesiaku kaya budaya dapat disampaikan melalui media peta keragaman budaya. Rekomendasi penelitian selanjutnya untuk menggunakan peta keragaman budaya pada materi lain.

Kata kunci: Hasil Belajar Siswa, Indonesiaku Kaya Budaya, Peta Keragaman Budaya

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk memberikan bantuan kepada anak dalam mengembangkan kodrat secara maksimal melalui kemampuan yang dimilikinya sesuai potensi dan sistem nilai yang dianut anak (Shania, 2016). Melalui pendidikan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk menebalkan garis yang terlihat samar untuk membentuk gambar yang indah hingga siswa akan menjadi manusia yang seutuhnya.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV memiliki tantangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Terutama dalam menyampaikan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial yang sesuai dengan kurikulum merdeka saat ini. siswa kelas IV dominan memiliki gaya belajar yang kinestetik. Sehingga dalam proses pembelajaran memerlukan media pembelajaran yang menunjang hasil belajar yang diharapkan. Peneliti melakukan observasi di lapangan dengan melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas tanpa media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat ditentukan identifikasi masalah bahwa

siswa sulit menerima informasi melalui metode ceramah dan sulit memahami informasi yang disampaikan dengan media abstrak, sehingga membuat siswa kurang fokus dalam pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan tersebut menjadi tantangan bagi peneliti untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam menyampaikan informasi menggunakan media pembelajaran. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran untuk mempermudah penyampaian informasi kepada siswa agar memiliki hasil belajar yang baik.

Peneliti memiliki ide untuk menggunakan media peta keragaman budaya yang sesuai dengan materi kekayaan budaya di Indonesia dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif. Berdasarkan penggunaan peta keragaman budaya ini diharapkan mampu mengetahui proses dan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD pada materi Indonesiaku kaya budaya.

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang diperoleh siswa setelah melakukan pencapaian dalam bidang akademik melalui kegiatan ujian dan tugas, selalu aktif melakukan kegiatan tanya jawab untuk memperoleh hasil maksimal dari usaha yang dilakukan

(Dakhi, 2020). Hasil belajar siswa menunjukkan usaha yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal (Kaban, dkk., 2020), sebagai berikut: 1) faktor internal adalah faktor yang dapat mendorong siswa dalam memperoleh hasil belajar yaitu kekuatan dari dalam diri yang dilakukan secara sadar seperti motivasi, dorongan, keinginan, kecerdasan, minat, bakat, dan kesiapan dalam melakukan kegiatan belajar, sedangkan 2) faktor eksternal yang dialami oleh siswa yaitu lingkungan sebagai penentu hasil belajar siswa, lingkungan ini bisa disebabkan oleh lingkungan kelas, keluarga, teman sejawat, bahkan bisa disebabkan karena cara mengajar guru. Hasil belajar siswa erat kaitannya dengan kesadaran diri siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) adalah penggabungan dari mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang menjadi salah satu ciri utama dari penerapan kurikulum merdeka

(Marwa, dkk., 2023). Secara lebih mendalam pada mata pelajaran IPAS lebih fokus terhadap kemampuan siswa dalam memberikan manfaat pengetahuan yang mereka miliki (Syafitri, dkk., 2022). Penggabungan dua mata pelajaran yaitu ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial dapat menjadi pemicu bagi siswa dalam mengelola lingkungan alam dan lingkungan sosial menjadi penggabungan yang utuh selama proses pembelajaran. Dalam buku IPAS kelas IV kurikulum merdeka dengan muatan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang terdiri dari enam bab dengan rincian empat bab terdiri dari muatan pelajaran ilmu pengetahuan alam dan dua bab muatan pelajaran ilmu pengetahuan sosial (Budiwati, dkk, 2023). Adapun muatan yang diambil oleh peneliti yaitu muatan pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada bab enam dengan tema Indonesiaku kaya budaya yang terdiri dari tiga topik, yaitu: 1) topik A: keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku; 2) topik B: kekayaan budaya Indonesia; dan 3) topik C: manfaa keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya.

Media pembelajaran adalah sarana yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa dalam proses pembelajaran (Hasan, M., 2021). Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada siswa dalam secara efektif (Nurrita, 2018). Berdasarkan penjelasan menurut beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebuah sarana yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa dengan efektif dan mudah dipahami.

Peta adalah sebuah sarana yang diciptakan untuk mendapatkan sebuah gambaran secara ilmiah bentuk permukaan yang di atas bumi dengan keterangan pada setiap wilayah agar mempermudah dan memberikan pemahaman kepada pembaca (Sendow & Longdong, 2012). Peta merupakan gambaran permukaan bumi yang dibentuk pada sebuah benda berisikan berbagai titik tempat (Iswari, dkk, 2021). Sehingga peta adalah media yang digunakan untuk menunjukkan sebuah gambaran dari permukaan bumi dengan tujuan

untuk mempermudah pengguna dalam menentukan lokasi sesuai dengan keterangan yang dicantumkan.

Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan menjadi sebuah solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Media peta keragaman budaya merupakan sebuah peta yang dilakukan modifikasi dan dikembangkan oleh seseorang sebagai alat untuk memberikan sebuah materi keragaman budaya Indonesia (Iswari, dkk., 2021).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas secara kolaboratif melalui tahapan 3 siklus. Jenis data yang digunakan adalah pengkajian data kualitatif dan data kuantitatif.

Subjek penelitian tindakan kelas secara kolaboratif yaitu siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar yang berada di Kota Bandung berjumlah 25 orang siswa, dengan rincian 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Namun yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini hanya siswa yang hadir dalam proses pembelajaran berlangsung pada

setiap siklusnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas kolaboratif melalui teknik kualitatif. Teknik kualitatif dilakukan dengan pengambilan informasi melalui data hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti. Sedangkan berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan oleh peneliti kepada siswa menggunakan teknik kuantitatif untuk mendapatkan data yang akurat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses pembelajaran dilakukan sebanyak 3 siklus untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan kemampuan siswa. Setiap siklus dilakukan selama satu minggu mulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dengan menentukan model, pendekatan, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam setiap proses pembelajaran pada setiap siklus dilakukan kegiatan refleksi, sehingga rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan mengacu pada keberhasilan dan

kegagalan yang terjadi pada proses pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan hasil temuan esensial pada siklus I masih terdapat banyak sekali kekurangan dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan siswa belum bisa menjawab kegiatan apersepsi yang diberikan oleh peneliti. Pada kegiatan inti siswa sulit mengikuti instruksi yang terdapat pada LKPD dan belum mampu menjawab pertanyaan secara mandiri. Sehingga pada hasil pretest menunjukkan rata-rata ketuntasan klasikal sebanyak 30%. Sedangkan pada proses pembelajaran siklus 2 siswa sudah terlihat semangat ketika melakukan kegiatan permainan untuk membangkitkan motivasi dan kegiatan apersepsi dilakukan dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan penuh percaya diri. Kegiatan inti dilakukan dengan kegiatan wawancara yang diikuti dengan penuh kesadaran secara berkelompok. Namun siswa masih ragu dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya, siswa mengalami kesulitan yaitu merasa ragu dalam mengembangkan informasi yang telah dicarinya dan

tidak berani menyajikan hasil karya secara klasikal. Berdasarkan hasil refleksi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam berbicara didepan kelas karena takut jawaban yang disampaikan tidak sesuai. Adapun proses pembelajaran siklus 3 siswa sudah mampu mengungkapkan apersepsi dengan penuh percaya diri dan kompak. Kegiatan inti diikuti sesuai dengan arahan yang disampaikan peneliti. Proses pembelajaran siklus 3 ini menunjukkan perubahan yang sangat baik sehingga sangat sedikit hambatan dan kekurangan yang ditemukan selama proses pembelajaran. Kegiatan penutup dilakukan oleh diswa dengan menyampaikan informasi mengenai materi yang dipelajari dengan penuh kekompakkan. Dilihat dari hasil refleksi bahwa siswa menunjukkan hasil positif karena hampir sebagian besar siswa memahami materi Indonesiaku kaya budaya melalui peta keragaman budaya yang telah dilakukan.

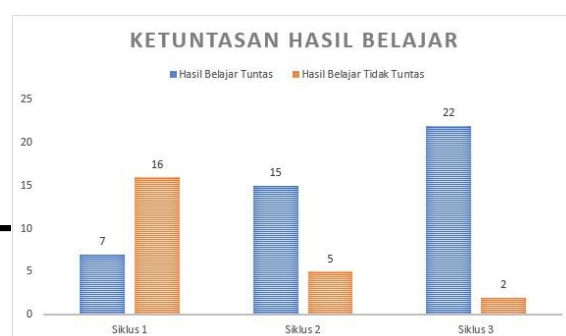
Adapun hasil daftar tabel ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada proses pembelajaran 3 siklus, sebagai berikut:

Tabel 1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa SD

Banyak Siswa	Ket
--------------	-----

Hasil Belajar	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	
Skor >76	7	15	22	Tuntas Belajar
Skor <76	16	5	2	Tidak Tuntas Belajar
Nilai Terendah	21	40	60	
Nilai Tertinggi	93	100	93,5	
Rata-Rata	74,85	79,00	84,40	
Rata-Rata Ketuntasan Klasikal	30%	75%	92%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis bahwa pada setiap tahapan siklus terdapat peningkatan hasil belajar seperti pada siklus 1 terdapat 7 orang siswa, siklus 2 terdapat 15 orang siswa, dan siklus 3 terdapat 22 orang siswa yang telah tuntas belajar. Sedangkan pada siklus 1 terdapat 16 orang siswa, siklus 2 terdapat 5 orang siswa dan siklus 3 terdapat 2 orang siswa yang tidak tuntas belajar. Dilihat dari penilaian tersebut bahwa semakin meningkat siswa yang memperoleh hasil belajar dengan rata-rata ketuntasan klasikal pada siklus 1 sebanyak 30%, siklus 2 sebanyak 75%, dan siklus 3 sebanyak 92%. Adapun persentase berdasarkan hasil belajar siswa diatas dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:



Grafik 1 Ketuntasan Hasil Belajar

Dapat dilihat dari grafik diatas bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media peta keragaman budaya pada materi Indonesiaku kaya budaya. Pada siklus 1 menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang tidak tuntas belajar dan lebih dari setengah jumlah siswa belum memahami materi yang disampaikan sehingga siswa merasa sulit mengikuti pembelajaran. Siklus 2 menunjukkan peningkatan yang membaik, ditunjukkan lebih banyak siswa yang tuntas belajar dan terdapat peningkatan hasil belajar. namun, peningkatan yang cukup signifikan ditunjukkan pada proses ketuntasan hasil belajar siklus 3. Terlihat bahwa hampir seluruh siswa tuntas belajar dan ada 2 orang siswa yang menunjukkan tidak tuntas belajar.

Berdasarkan hasil identifikasi dilapangan bahwa pada proses pembelajaran siklus 1 siswa belum mampu menunjukkan keberanian dalam menyampaikan kegiatan apersepsi pada pendahuluan pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran

sebelumnya guru memberikan pembelajaran tanpa menggunakan media, sehingga siswa sulit untuk menerima informasi yang disampaikan.

Informasi akan diproses oleh siswa ketika diberikan pengetahuan awal pada tahapan sebelumnya yang berkaitan dengan materi tersebut (Putri, 2018). Bahwa siswa akan dikatakan bisa menyampaikan informasi kembali jika informasi sebelumnya telah diterima dan dipahami selama proses pembelajaran melalui materi yang sama. Peneliti memberikan sebuah solusi yang akan dilakukan dengan menggunakan media peta keragaman budaya sebagai sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai materi Indonesiaku kaya budaya.

Namun peneliti yakin dan diberikan perlakuan sebagai upaya mengenalkan media peta keragaman biudaya pada siswa. sehingga bisa menerima informasi yang disampaikan peneliti melalui peta keragaman budaya.

Proses pembelajaran pada siklus 2 sudah mulai menunjukkan pemahaman informasi yang disampaikan melalui siklus 1 dengan

menggunakan media peta keragaman budaya. Pada kegiatan apersepsi, siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti sebagai awalan dalam memulai pembelajaran. Peneliti menggunakan metode yang berbeda pada proses pembelajaran siklus 2 dengan menggunakan media peta keragaman budaya. Sesuai dengan hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai dari siklus 1. Hal ini dilihat dari rata-rata ketuntasan secara klasikal lebih bahwa ketuntasan hasil belajar pada siklus 2 meningkat dibanding dengan siklus 1. Peneliti menggunakan media peta keragaman budaya karena bisa mempermudah siswa dalam memahami informasi yang disampaikan.

Pada siklus 3 ini siswa sudah mulai memahami informasi yang disampaikan sehingga semakin termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media peta keragaman budaya. Ketika diberikan apersepsi juga siswa dapat menjawab dengan penuh percaya diri. Hal ini karena siswa telah menerima informasi dari pertemuan sebelumnya sehingga bisa menjawab dengan penuh percaya diri. Pada kegiatan siklus 1 dan kegiatan siklus 2

menunjukkan perubahan yang sangat signifikan. Dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada posttest yang menunjukkan peningkatan hasil belajar yang sangat baik pada proses pembelajaran siklus 3.

Peningkatan tersebut dapat terjadi karena siswa dapat menerima informasi yang disampaikan peneliti melalui peta keragaman budaya selama proses pembelajaran. Peneliti melakukan kegiatan refleksi mandiri dari setiap proses pembelajaran untuk dijadikan bahan evaluasi pada proses pembelajaran siklus berikutnya. Sehingga keberhasilan yang telah muncul pada proses pembelajaran siklus sebelumnya bisa dipertahankan dan kegagalan yang terjadi pada siklus sebelumnya bisa diperbaiki pada proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Media peta keragaman budaya juga dapat diterima oleh siswa melalui model, pendekatan, dan metode pembelajaran yang disusun peneliti. Proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 menunjukkan rata-rata hasil belajar secara klasikal yang terus meningkat. Proses pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan sebanyak 7 orang siswa yang memiliki hasil

belajar tuntas dengan peroleh 30% dari seluruh jumlah siswa yang hadir. Sedangkan proses pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebanyak 15 orang siswa yang mencapai hasil belajar tuntas dengan persentase 75%. Berdasarkan hasil persentase tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan sebesar 45% pada proses pembelajaran siklus 1 dengan proses pembelajaran siklus 2. Seiring proses pembelajaran terus dilaksanakan terdapat peningkatan hasil belajar juga yang ditunjukkan pada proses pembelajaran siklus 3 yaitu sebanyak 22 orang yang memperoleh hasil belajar tuntas dengan persentase 92%. Sesuai dengan hasil pada siklus 2 terdapat peningkatan sebesar 17%. Berdasarkan peningkatan hasil belajar yang terus menaik secara signifikan dan dapat terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar pada siklus 3 menunjukkan persentase yang hampir sempurna karena hampir seluruh siswa dari jumlah siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran siklus 3 tuntas belajar. Sehingga peneliti yakin bahwa media peta keragaman budaya ini menjadi salah satu solusi yang

dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

D. Kesimpulan

Proses pembelajaran menggunakan media peta keragaman budaya pada materi Indonesiaku kaya budaya dapat dilakukan melalui tahapan 3 siklus pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 belum bisa diterima secara klasikal oleh siswa karena siswa masih merasa sulit menerima informasi melalui media peta keragaman budaya. Pada siklus 2 siswa mampu menerima informasi yang disampaikan melalui peta keragaman budaya, siswa terlihat mampu melakukan proses pembelajaran sesuai dengan arahan dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran selama 2 jam pelajaran dirasa cukup. Sesuai dengan proses pembelajaran siklus 3, siswa menunjukkan antusias dalam menerima informasi yang disampaikan peneliti melalui peta keragaman budaya. Selama melakukan kegiatan apersepsi dan menjawab pertanyaan pemantik, siswa menjawab dengan rasa percaya diri yang tinggi.

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD pada materi Indonesiaku kaya budaya melalui media peta keragaman budaya. Dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang dilakukan pada setiap siklus. Adapun pada siklus 1 menunjukkan hasil belajar secara klasikal dengan jumlah 30% siswa yang tuntas belajar. Pada siklus 2 terdapat peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebanyak 75% siswa mendapat hasil belajar tuntas. Sedangkan pada siklus 3 sebanyak 92% siswa mendapat hasil belajar tuntas.

Adapun beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk melakukan proses penelitian, sebagai berikut:

1. Media peta keragaman budaya dapat digunakan pada mata pelajaran lain yang sesuai dengan kebutuhan seperti pada matematika tentang pembagian waktu
2. Guru dapat menggunakan media peta keragaman budaya pada materi Indonesiaku kaya budaya dengan menggunakan metode yang dapat menarik minat siswa

sehingga bisa terjadi interaksi selama pembelajaran.

3. Sekolah sebaiknya mendukung media yang digunakan dalam pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa. sehingga tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Indonesiaku kaya budaya melalui peta keragaman budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiwati, R., Budiarti, A., Muckromin, A., Hidayati, Y. M., & Desstyia, A. (2023). Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 523–534. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4566>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468–470. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Hasan M., dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group
- Iswari, H. T., Sumardi, S., & Giyartini, R. (2021). Studi Literatur: Peta sebagai Media Pembelajaran Keragaman Budaya Indonesia. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 265–275. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.35333>
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R.,

- & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102–109. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.574>
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran Ipa Pada Kurikulum Merdeka. *METODIK DIDAKTIK: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 18(2), 54–65. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/53304>
- Nurrita. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.
- Putri, I. I. (2018). Kemampuan Menerima dan Mengolah Informasi (MMI) Peserta Didik SMA Dalam Pembelajaran Biologi. *J. Ind. Bio. Teachers*, 1(2), 80–84. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/IBT/>
- Sendow, T. K., & Longdong, J. (2012). Studi Pemetaan Peta Kota (Studi Kasus Kota Manado). *Jurnal Ilmiah MEDIA ENGINEERING*, 2(1), 35–46.
- Shania, S. (2016). Pemikiran Pendidikan Dan Pengajaran Oleh Ki Hajar Dewantara Sebagai Landasan Kebijakan Pendidikan Nasional Yang Sesuai Dengan Jati Diri Bangsa. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 11.
- Syafitri, A., Riskyka, R., & Anggraini, D. P. (2022). Analisis Muatan Higer Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Buku Siswa Mata Pelajaran IPAS. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 12(3), 246–252. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd>